



author memberikan kosakata yang sama sekali tidak berhubungan dengan konteks sebelumnya yakni kata “Obat Kuat”.

Permainan kata “Obat Kuat” yang dimunculkan menjelang akhir cerita tersebut dilakukan oleh author untuk membentuk humor dan membuat pembaca tertawa. Adapun cara author mengembangkan bentuk wacana humor permainan kata dalam Line Webtoon si Udin episode 55 adalah sebagai berikut:

- a) Pada panel kedua, author menggambarkan realitas sosial anak SD yang akan berangkat ke sekolah. Biasanya, hal yang dilakukan oleh anak SD sebelum berangkat ke sekolah adalah berpamitan kepada orang tua.
- b) Pada panel ketiga, author membuat pengantar humor dengan menuliskan kalimat yang sering diucapkan oleh anak kecil kepada orang tuanya yakni “uang jajannya mana?”.
- c) Panel keempat, author menggambarkan uang Rp. 2000 sebanyak dua lembar yang diberikan oleh mama Udin kepada Udin. Uang jajan berjumlah Rp. 4000 ini termasuk nominal yang kecil bagi anak SD seperti Udin. Apalagi, si Udin hidup di era yang serba mahal.
- d) Panel kelima author menunjukkan sikap Udin yang kurang terima dengan uang jajan yang diberikan oleh mamanya melalui kalimat “Lah kok Cuma segini mak?”. Pertanyaan ini wajar dikatakan oleh seorang anak kecil yang masih belum mengerti tentang susahny mencari uang.
- e) Di panel keenam, author menunjukkan sikap bijak yang seharusnya dilakukan oleh orang tua yakni dengan memberi pengertian kepada

anak tentang kondisi ekonominya. Author menuliskannya dengan kalimat “ya maaf din, ekonomi kita lagi melemah nih”.

f) Di panel ketujuh, author menuliskan hal diluar konteks cerita melalui permainan kata yang sama sekali tidak nyambung dengan konteks cerita sebelumnya yakni dengan menambahkan kata “Obat Kuat” dalam kalimat “yaelah mak, kalo ekonomi melemah kasih Obat Kuat aja mak biar kuat lagi”. Kata “Obat Kuat” dalam kalimat tersebut, membuat pembahasan tidak nyambung dengan panel sebelumnya. Namun, dari permainan kata “Obat Kuat” pembaca menjadi tertawa dan menginterpretasi kata tersebut dari berbagai sudut pandang.

g) Namun, author menetralkan suasana yang menimbulkan banyak interpretasi tersebut dengan menuliskan kalimat “liat iklan di tiang listrik mak!” pada panel ke tujuh. Dengan kalimat ini, interpretasi pembaca terhadap wacana humor “Obat Kuat” menjadi marjinal. Ternyata, anak kecil seperti si Udin tau kata “Obat Kuat” hanya dalam konteks term saja, dan bukan makna yang sesungguhnya.

Makna pesan yang terdapat dalam humor dapat dikaji dari aspek positif dan negatif. Jika dikaitkan dengan adat kesopanan dan budaya masyarakat Indonesia, dalam Line Webtoon si Udin episode 55 tersebut terdapat beberapa makna pesan positif dan negatif. Makna pesan positifnya terletak pada awal cerita komik yakni pada gambar panel ke dua yang menggambarkan tentang kebiasaan berpamitan kepada orang tua. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan yang baik dan harus dilakukan oleh anak-anak untuk meminta restu kepada orang tua dan sebagai wujud dari

rasa patuh dan hormat kepada orang tua. Selain itu, pesan positifnya juga terlihat dari sikap si Udin yang mencium tangan mamanya saat berpamitan. Di Indonesia budaya mencium tangan orang tua adalah sikap baik yang dilakukan oleh orang yang lebih muda untuk menghormati orang yang lebih tua. Bisa juga dilakukan untuk menghormati orang yang memiliki kedudukan dalam lingkungan masyarakat seperti kyai, guru, dan lain sebagainya.

Pesan yang mengandung makna negatif terdapat pada gambar panel ke tujuh. Dalam panel tersebut author menulis kata “Obat Kuat” yang tidak sesuai dengan konteks usia dari karakter si Udin yang digambarkan sebagai anak SD. Realitanya, kata “Obat Kuat” adalah kata yang biasa digunakan pada kalangan orang dewasa sehingga tidak pantas diucapkan oleh anak kecil. Penggunaan kata yang tidak sesuai konteks tersebut berpotensi ditiru oleh anak-anak yang membaca Webtoon si Udin. Sebab, anak-anak belum dapat menyaring bahasa yang baik atau tidak baik untuk diucapkan.

## **2. Wacana Humor Ejekan**

Dalam teknik penciptaan humor, ejekan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk memancing tawa. Bentuk wacana humor ejekan terdapat dalam line Webtoon si Udin episode 45. Merujuk pada data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, wacana humor ejekan terlihat dalam kalimat udin “ntar dikira monyet mak, Sarimin pergi ke pasar”. Kalimat tersebut menjadi lucu apabila dihubungkan dengan pertunjukan topeng monyet yang biasa mampir di kompleks rumah. Dalam pertunjukan topeng

monyet terdapat satu adegan si monyet memperagakan orang yang akan belanja ke pasar. Adegan tersebut didukung oleh properti payung kecil dan tas kecil yang digunakan oleh Sarimin (nama monyet). Biasanya dalam adegan ini, sang pawang meneriaki monyet dengan kalimat “Sarimin pergi ke pasar”. Si Sarimin pun bergaya layaknya ibu-ibu yang hendak pergi ke pasar.

Sebenarnya, kegiatan belanja ke pasar adalah aktifitas yang wajar dilakukan oleh seorang ibu. Namun, ketika dikaitkan dengan pertunjukan topeng monyet maka akan menjadi hal yang lucu sekaligus menjengkelkan. Itulah yang dilakukan oleh author si Udin untuk membentuk wacana humor dalam episode ini. Author menggabungkan dua realitas sosial sekaligus, yakni rutinitas ibu-ibu dan pertunjukan topeng monyet. Adapun cara pengembangan bentuk humor ejekan dalam Webtoon si udin episode 45 adalah sebagai berikut:

- a) Pada panel ketiga, Author memulai percakapan dalam cerita dengan pertanyaan si Udin kepada mamanya menggunakan kalimat “mau kemana mak?”. Sang mama yang sudah membawa tas tempat belanjaan pun menjawab “mau ke pasar din”.
- b) Kemudian di panel keempat, author memberi pengantar humor dalam bentuk kalimat larangan yang diucapkan oleh si Udin kepada mamanya “kepasar mulu mak, jangan sering-sering ke pasar...”. setelah mendengar ucapan tersebut, raut muka mama Udin menjadi heran.

- c) Sehingga di panel kelima, mama Udin pun bertanya kepada Udin dengan kalimat “lah kenapa kalo sering ke pasar din”.
- d) Author menunjukkan bentuk humornya di panel keenam, dalam panel ini author menuliskan kalimat ejekan yang diucapkan oleh si Udin “Entar dikira monyet mak, sarimin pergi kepasar..aaa..uuu..aa..uu”. untuk menambah kesan humorisnya, author menggambarkan si Udin yang sedang meniru gaya monyet. Kalimat humor tersebut, dapat membuat pembaca mengingat kembali pertunjukan topeng monyet yang pernah dilihat secara langsung olehnya atau sekedar mendengar cerita orang. Dan tanpa disadari, pembaca akan secara otomatis menghubungkan realitas sosial tersebut dengan cerita yang ada dalam Webtoon episode ini. Jika pembaca sukses menginterpretasi wacana humor yang disajikan oleh author, maka pembaca akan tertawa saat membaca kalimat tersebut.
- e) Pada panel ketujuh, author menggambarkan wajah mama Udin yang sangat kesal dan berkata “Kalo emak monyet kamu apa dong?”. Pertanyaan mama Udin ini dibuat seolah menjebak Udin agar tidak bisa mengejek sang mama lagi. Akhirnya si Udin pun keceplosan menjawab “anak mon.....eh anuuu anak apa ya?”.

Dalam Webtoon si Udin episode 45 tersebut, terdapat suatu tindakan yang tidak patut ditiru yakni mengejek seseorang. Mengejek ataupun mem-*bully* adalah tindakan buruk yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan saat ini sikap mengejek tersebut tidak

hanya dilakukan dalam dunia nyata melainkan juga dilakukan dalam dunia maya seperti di media sosial. Peran media pun menjadi penting dalam rangka membantu untuk mengurangi tindakan tersebut. Sebab, media memiliki pengaruh besar di era digital ini. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media menjadi mudah diingat oleh Publik. Oleh karena itu, sebagiknya media tidak menunjukkan kebiasaan buruk seperti mengejek ataupun mem-*bully*. Meskipun demikian, dalam episode ini juga terdapat aspek positif, yakni pembaca terhibur dengan cerita yang disajikan.

### 3. Wacana Humor Suralisme (pemutarbalikan)

Suralisme disebut juga pemutarbalikan yakni melompat dari makna-makna yang sudah disepakati. Bentuk wacana humor suralisme terdapat dalam Webtoon si Udin episode 67. Berikut adalah bentuk wacana humor Suralisme yang dikembangkan oleh author:

- a) Panel kedua, author menceritakan kejadian awal yang menyebabkan terjadinya suralisme. Pada panel ini digambarkan mama Udin yang sedang menyuruh Udin untuk membeli cabai dengan menggunakan kalimat “Din, tolong beliin cabe 1 Kg, ntar sisa uangnya ambil buat Udin”.
- b) Pada panel ke empat, author menggambarkan si Udin yang sudah kembali kerumah dengan membawa cabai. Namun, Udin hanya membawa satu cabai, padahal perintah mama Udin sebelumnya adalah membeli cabai sebanyak 1 kg. Mama Udin pun bertanya kepada si Udin “Lah kok cuman sebiji din?”

- c) Pada panel ke lima, author belum juga menjelaskan alasan si Udin yang hanya membeli satu cabai? Author justru semakin memperjelas gambar sebiji cabai yang ada di tangan si Udin. gambar yang disajikan oleh author semakin membuat pembaca penasaran dan menimbulkan banyak ekspetasi dan pertanyaan. kira-kira si Udin membeli satu cabai atas dasar apa? Apakah karena cabai di toko habis dan tinggal satu? Atau karena harga cabai yang lagi mahal, sehingga uang yang diberi oleh mama Udin hanya cukup untuk membeli satu cabai? Ekspetasi pembaca ini akan terjawab di panel berikutnya.
- d) Di panel ke enam, author mengungkap penyebab kelakuan si Udin tersebut. Ternyata si udin sengaja membeli sebiji cabai agar sisa uang yang diambil Udin banyak. Inilah yang disebut dengan bentuk wacana humor pemutarbalikan atau surealisme, dimana author membuat makna berputar balik dari makna yang seharusnya.

Makna yang seharusnya adalah membeli cabai sebanyak satu kilogram, dan uang sisanya bisa diambil oleh Udin. namun, sikap udin berlawanan dengan makna awal yang telah disepakati. Pembentukan wacana humor dalam episode ini juga berkaitan dengan aspek logika. Logikanya, jika cabe yang dibeli oleh si Udin semakin banyak maka sisa kembalian menjadi sedikit. Oleh karena itu, author memutarbalikan makna tersebut menjadi jika cabe yang dibeli oleh si Udin sedikit maka uang sisa kembalian yang diperoleh si Udin semakin banyak.



Adapun pesan baik yang dapat diambil dalam episode ini adalah seorang anak harus mematuhi perintah orang tua selama itu baik. Sebab melakukan perintah orang tua sama dengan mengabdikan kepada orang tua. Sedangkan, aspek negatif dalam episode ini terletak pada tindakan si Udin yang tidak melakukan perintah dengan baik. Seharusnya, dalam melakukan perintah harus sesuai dengan apa yang diperintahkan. Bukan justru memperlakukan perintah orang tua seperti yang diceritakan dalam episode ini.

#### **4. Wacana Humor Ironi**

Ironi adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi. Inti ironi adalah kontras apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi atau apa yang lumrah dengan kenyataan. Bentuk wacana humor ironi dapat ditemui dalam Line Webtoon si Udin episode 72. Cara author untuk membentuk wacana humor Ironi dalam episode ini adalah dengan menyajikan dua realitas yang berbeda namun tetap sama dalam pembentukan pesan. Adapun wacana humor yang dikembangkan oleh author adalah sebagai berikut:

- a) Pada panel kedua, author menyajikan cerita tentang aktifitas si Udin. panel tersebut terdapat tiga tokoh yakni mama Udin, Udin, dan bang Ucup. Mama Udin menanyakan kemana Udin akan pergi dengan bang Ucup menggunakan ucapan “Eh Kalian mau kemana?”. Si Udin pun menjawab “mau ke pasar, mak”. Namun ada yang ganjil dalam panel ini. Si Udin yang hendak

pergi menggunakan kendaraan bermotor tidak memakai helm, sedangkan bang Ucup sudah memakai helm.

- b) Kemudian, di panel ketiga, author menggambarkan mama Udin yang sedang memakaikan helm kepada si Udin dengan berkata “ooh kepasar, kalo pergi jauh pakai helm dong Udin”. nasihat tersebut, disampaikan mama ke si Udin, agar si Udin selalu memakai helm kalau akan pergi jauh dengan menggunakan kendaraan bermotor.
- c) Pada panel ke lima dan ke enam, author mengubah *setting* cerita. Kedua panel tersebut menceritakan mama udin yang akan pergi melayat. Ekspetasi pembaca dibuat mengikuti alur cerita pertama, yakni si Udin akan memakaikan helm kepada mamanya yang akan pergi melayat, karena author menyajikan cerita yang hampir mirip dengan panel sebelumnya.
- d) Di panel ke delapan, author menggambarkan suasana haru dan sedih di rumah orang yang meninggal. Biasanya, di kehidupan nyata jika ada yang meninggal, para tetangga dan sanak saudara akan melayat ke rumah duka untuk memberi tuturan yang bisa membuat keluarga yang ditinggal bertabah. Begitu pula yang dilakukan oleh author dalam panel ini, author menunjukkan percakapan yang terjadi antara mama Udin dan tetangganya. Mama Udin berkata “bapak sekarang udah pergi jauh dengan tenang, yang tabah ya bu”. Kemudian tetangganya menjawab “iya bu”. Dalam deskripsi data penelitian, sudah dijelaskan

bahwa kata yang membentuk humor dalam episode ini adalah kata “pergi jauh”. Author menggunakan kata “pergi jauh” dalam dua realitas yang berbeda. Pada panel awal, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan aktifitas orang yang masih hidup, namun pada panel ke tujuh kata “pergi jauh” digunakan untuk orang yang sudah meninggal. Term yang sama dalam kondisi berbeda akan membentuk suatu ironi yang mengundang tawa. Hal tersebut dibuktikan di panel selanjutnya.

- e) Pada panel ke sembilan, author mencoba menghubungkan cerita dengan kisah di panel ke tiga pada saat mama Udin berkata “kalo pergi jauh pakai helm dong Udin”. namun kalimat tersebut dijadikan humor ironi dengan mengaplikasikannya ke dalam konteks cerita yang berbeda antara pergi jauh ke pasar dengan pergi jauh ke alam lain. Si Udin berkata “Nih bu, pakein helm buat jenazahnya, dia mau pergi jauh”. Kalimat yang digunakan oleh si Udin jika dikaitkan dengan dunia nyata, maka ini adalah sebuah kondisi yang bertentangan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Jenazah tidak perlu memakai helm walaupun pergi jauh. Namun, justru ironi seperti itulah yang dapat membentuk humor.

Adapun makna pesan yang terkandung di dalamnya adalah seseorang yang akan pergi jauh dan menggunakan kendaraan bermotor sebaiknya menggunakan helm. Hal ini terdapat dalam panel ketiga. Helm sudah menjadi salah satu peraturan untuk pengendara motor



- d) Panel kelima, ini adalah hari dimana sang murid harus menyetorkan tugas yang diberi oleh bu Indah. Bu Indah pun bertanya “anak-anak sudah siap semua kan benda bulat yang kemaren ibu suruh bawa?silahkan keluarkan yah”. Akhirnya para murid mengeluarkan benda bulat yang sudah dibawa. Bu Indah ingin memastikan, apakah murid-murid sudah membawa benda bulat sesuai yang dimaksud oleh bu Indah.
- e) Panel keenam, author memunculkan si Jono (teman sekelas Udin), Jono menunjukkan bola basket kepada bu Indah dan berkata “ada bu saya bawa bola basket”. Benda yang dibawa oleh Jono sudah benar menurut bu Indah.
- f) Panel ke tujuh author menggambarkan Sarini (teman sekelas Udin) yang membawa kelereng. Sarini berkata “Saya bawa Kelereng bu”. Benda yang dibawa oleh Sarini juga sudah benar.
- g) Di panel ke sembilan, author memunculkan si Udin namun tidak menunjukkan benda yang dibawa oleh si Udin. author hanya memunculkan klu dengan perkataan Udin “ada bu lagi di goreng dadakan”. Jika pembaca memiliki FOE dan FOR tentang perkataan si Udin, maka pembaca bisa menebak benda yang dibawa oleh si Udin. sebab biasanya, perkataan tersebut terdapat di pedagang kaki lima yang menjajakan benda bulat.
- h) Bu Indah pun penasaran dengan barang yang dibawa oleh Udin. hal ini digambarkan oleh author pada panel ke sepuluh.

Bu Indah bertanya kepada Udin “Hah? Emang kamu bawa apa din?”. Ada satu keringat di kepala bu Indah, keringat dikepala semakin mempertegas bahwa bu Indah sedang bertanya-tanya dengan benda yang di bawa oleh si Udin.

- i) Author membentuk wacana humornya di panel ke sebelas dengan kalimat “tahu bulat bu”. Pada panel inilah author membentuk humor dari sebuah kesalahpahaman. Benda bulat yang dimaksud oleh bu Indah di awal cerita adalah benda seperti yang dibawa oleh Sarini dan Jono. Sedangkan Tahu bulat bukanlah benda yang dimaksudkan oleh bu Indah. Tahu bulat berada jauh diluar konteks yang dimaksud. Karena kesalahpahaman inilah pembaca jadi tertawa
- j) Author mengembangkan humornya dengan menunjukkan respon bu Indah terhadap ulah si Udin di panel ke duabelas. Bu Indah seperti marah-marah terhadap si Udin. sikap bu Indah ditunjukkan dengan kalimat “Udin kamu ini yang benar saja masa bawanya malah tahu bulat?”. Sikap marah tersebut justru menjadi lucu dengan kata-kata bu indah yang ada di akhir kalimat, bu Indah berkata “coba sini ibu Nyicip”.

Adapun makna pesan dalam Webtoon ini adalah menyampaikan pesan saat berkomunikasi sebaiknya dilakukan secara jelas dan rinci agar tidak terjadi kesalahpahaman karena sesuatu yang disampaikan akan menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda-beda. Selain itu, sebagai komunikan atau penerima pesan ada baiknya untuk



interpretasi yang berbeda diantara kedua belah pihak. Interpretasi tersebut tentunya dipengaruhi oleh *frame of reference* dan *frame of experience* yang berbeda-beda. Humor bisa menjadi lucu apabila penikmat humor pernah mengalami atau mendapat referensi tentang konteks yang disampaikan oleh pelaku humor. Sebaliknya, humor menjadi tidak lucu apabila tidak ada kesesuaian *frame of reference* dan *frame of experience* diantara pelaku dan penikmat humor. Untuk itulah dibutuhkan pemaknaan dalam memaknai humor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori ideasional untuk mengungkap makna yang disampaikan oleh author Webtoon si Udin dalam membentuk humor.

Author Webtoon si Udin sangat berperan dalam pembentukan makna humor. Lucu atau tidak suatu karya humor, tergantung pada cara author menginterpretasikan suatu realitas sosial yang menjadi idenya ke dalam bahasa yang ditampilkan. Bahasa yang dipilih akan membentuk wacana humor yang berbeda-beda. Keterkaitan makna, gagasan, dan kata, semuanya terhubung dan saling mendukung untuk membentuk wacana humor. Seperti yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian, terdapat beberapa bentuk humor yang ditemukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemaknaan ideasional.

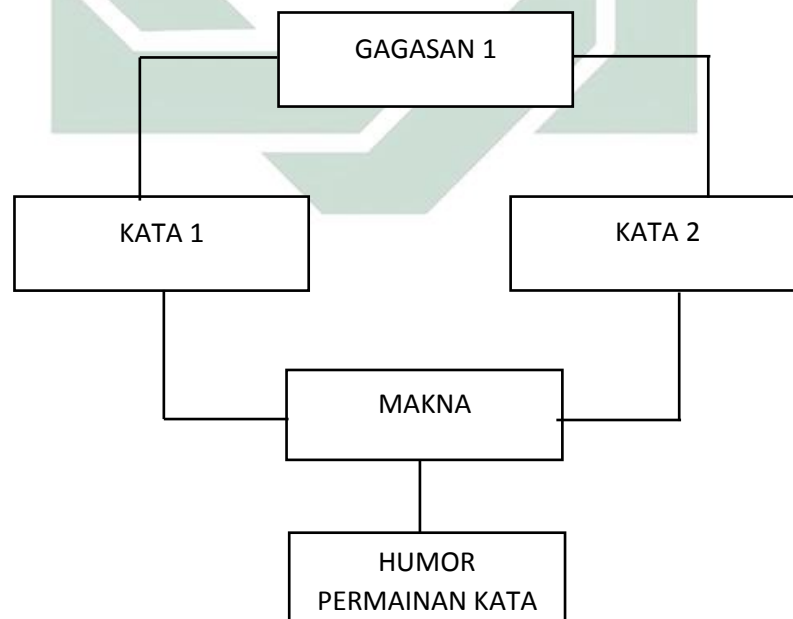
#### 1. Pemaknaan ideasional wacana humor permainan kata

Makna ideasional muncul akibat penggunaan kata-kata yang memiliki konsep. Dalam Line Webtoon si Udin episode 55, konsep yang diangkat oleh author adalah bentuk humor permainan kata. Pembaca dapat memaknai permainan kata yang digunakan oleh author



dengan cara menghubungkannya dengan gagasan-gagasan yang disajikan oleh author.

Author memunculkan humor permainan kata dengan cara mengotak-atik kata yang ditempatkan tidak sesuai konteks. Konteks humor permainan kata bisa terdiri dari konteks usia, gender, dan lain sebagainya. Pada Line Webtoon si udin episode 55, author menunjukkan permainan kata “Obat Kuat” dalam konteks usia. Anak (si Udin) yang mengucapkan kata “Obat Kuat” tersebut berumur sembilan tahun. Realitanya, anak umur sembilan tahun masih belum mengerti tentang definisi Obat Kuat yang sebenarnya. Namun author menuliskannya untuk membentuk humor. Mau tidak mau, pembaca si udin yang terdiri dari berbagai kalangan pun ikut memaknai kata Obat Kuat. Berikut adalah bagan yang menjelaskan proses pemaknaan ideasional bentuk humor permainan kata:



Bagan 4.1 proses pemaknaan ideasional humor permainan kata

Proses pemaknaannya berawal dari gagasan yang disampaikan oleh author. Gagasan yang dimaksud adalah keadaan ekonomi keluarga udin. terdapat dua representasi bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan gagasan tersebut. Representasi pertama adalah dengan menuliskan kata pertama yakni “ekonomi melemah”. Selanjutnya, author menuliskan kata kedua yakni “Obat Kuat”. Dua kata yang digunakan untuk merepresentasikan satu gagasan menimbulkan makna yang ambigu. Ambiguitas makna tersebut yang menghasilkan humor permainan kata.

Tertawanya pembaca yang disebabkan oleh permainan kata tersebut didukung oleh *frame of reference* dan *frame of experience* yang dialami oleh pembaca. Ada pembaca yang tertawa karena mempunyai referensi atau pengalaman tersendiri tentang Obat Kuat, yang secara otomatis dia hubungkan dengan kata “Obat Kuat” yang ada dalam Webtoon. Adapun pembaca yang merasa *jleb* dengan pembahasan yang melenceng jauh. Adapula pembaca yang terfokus pada kata “Obat Kuat” sehingga mempunyai pandangan tertentu terhadap anak kecil yang mengerti tentang Obat Kuat, dan masih banyak lagi interpretasi pembaca yang timbul karena kata “Obat Kuat”. Makna ambigu pembaca timbul karena permainan kata yang disajikan oleh author.

## 2. Pemaknaan ideasional wacana humor ejekan

Bentuk wacana humor ejekan terdapat dalam Line Webtoon si udin episode 45. Proses pembentukan makna dalam line Webtoon si Udin











ini dibuktikan dengan munculnya gagasan kedua dari penafsiran makna kata pertama, yakni sang murid membawa benda apapun yang berbentuk bulat termasuk tahu bulat. Kesalahpahaman makna yang disampaikan oleh author tersebut membuat pembaca tertawa. Karena penafsiran makna pembaca dalam gagasan pertama mungkin tidak sama dengan penafsiran makna yang ada dalam cerita, sehingga terjadilah pembentukan humor kesalahpahaman.

Sedangkan, teori ketidaksejajaran berasumsi bahwa humor terbentuk karena adanya ketidaksejajaran konteks. Ketidaksejajaran (*incongruity theory*) dalam humor ditimbulkan karena adanya perubahan alur cerita yang secara tiba-tiba, sehingga situasi yang sangat diharapkan tiba-tiba menjadi sesuatu diluar harapan.

Pembaca dibuat terlena dengan alur yang disajikan oleh author, tapi begitu mendekati akhir cerita pembaca jadi tertawa karena pembelokan konteks cerita. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti, penggunaan teori ketidaksejajaran dapat ditemukan dalam beberapa episode Line Webtoon si Udin yang telah dipaparkan oleh peneliti.

#### 1. Teori ketidaksejajaran dalam Line Webtoon si Udin episode 55

Gambar, kata, dan kalimat yang menunjukkan teori ketidaksejajaran terdapat dalam panel ke 6 dan 7. Pada panel ke 6, keseluruhan gambar, kata, dan kalimat menunjukkan seorang ibu yang menasihati anaknya tentang kondisi ekonomi keluarganya yang melemah. Tetapi tanggapan yang tergembar dalam panel ke 7 tampak





